

HASIL PEMBUATAN ROK DRAPERI MENGGUNAKAN POLA DRAPING DAN POLA KONSTRUKSI BERBASIS KOMPUTER

Sugiyem, M.Pd¹, Mia Yuliani²

Pendidikan Teknik Busana, Fakultas Teknik UNY
Sugiyem@uny.ac.id, mia.yuliani@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hasil pembuatan rok draperi berukuran M dan berbahan velvet yang dibuat dengan pola draping maupun dengan pola konstruksi berbasis komputer. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen (*true experimental design*) untuk melihat hasil pembuatan rok draperi yang dibuat dengan pola draping dan pola konstruksi berbasis komputer. Validitas instrumen dalam penelitian ini dengan validitas isi yaitu dengan penilaian *judgment expert* dan reliabilitasnya menggunakan reliabilitas antar rater. Pengumpulan data penelitian dilakukan oleh 3 panelis terlatih dengan mengulangi penilaian. Metode analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan uji-t. Hasil dari penelitian ini adalah hasil pembuatan rok draperi dengan pola draping yang dilakukan dengan adanya tiga pengulangan pembuatan. Hasil pembuatan rok draperi dengan pola konstruksi berbasis komputer juga dilakukan dengan adanya tiga pengulangan pembuatan produk.

Kata kunci: Rok Draperi, Pola Draping, Pola Konstruksi Berbasis Komputer

THE OUTCOMES OF MAKING DRAPERIE SKIRTS WITH A DRAPING PATTERN AND A COMPUTER-BASED CONSTRUCTION PATTERN

ABSTRACT

This study aimed to find out the outcomes of making M size drapery skirts from velvet with a draping pattern, the outcomes of making M size drapery skirts from velvet with a computer-based construction pattern and differences in the results of drapery skirts with a draping pattern and a computer-based construction pattern. The instrument validity was assessed by expert judgment and the reliability by the inter-rater technique. The data were collected by 3 trained panelists by repeating the assessment. The analysis method in the study was the descriptive analysis and t-test. The results of the study showed that the outcomes of making drapery skirts with a draping pattern with three repetitions of product. The outcomes of making drapery skirts with a computer-based construction with three repetitions of product.

Keywords: drapery skirts, draping pattern, computer-based construction pattern

PENDAHULUAN

Perkembangan busana dapat diikuti oleh semua orang salah satunya para desainer dalam merancang busana. Busana akan terlihat sempurna bila mode atau gaya

berpakaian yang dijadikan acuan sesuai dengan tubuh si pemakai karena, setiap wanita ingin terlihat *fashionable* artinya mengerti bentuk tubuh, model busana, kesempatan, warna, dan tekstur. Perkembangan mode busana yang sangat

cepat ini juga memacu penggiat busana untuk senantiasa berlomba dalam mencipta suatu karya berupa busana dalam berbagai warna, bentuk dan kesempatan. Pembuatan suatu busana selalu diawali dengan proses pemilihan model, pemilihan bahan atau tekstil, pengambilan ukuran, pembuatan pola sampai ke teknik menjahit dan menyelesaikannya. Setiap tahap dalam proses pembuatan busana tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain dan saling mendukung atau menunjang.

Berdasarkan wawancara kepada seorang desainer jogja menjelaskan bahwa kualitas merupakan hal yang sangat penting ketika kita akan membuat busana. Dalam pembuatan busana tidak semua bahan, cara dan pola jika diterapkan dalam pembuatan busana akan menghasilkan busana yang bagus, perlu adanya percobaan-percobaan yang membuktikan bahwa ketika bahan, pola dan cara pembuatannya diterapkan maka hasil yang didapat akan terlihat sesuai dan bagus.

Busana yang telah jadi harus dicek ketepatannya sebab tepat atau tidaknya titik pas tersebut sesuai dengan pengambilan ukuran yang telah dilakukan. Titik pas yang kurang tepat juga akan berpengaruh pada tingkat keluwesan bentuk dan kesesuaian ukuran, seperti terjadinya letak garis sisi yang tidak pas, dan letak pinggang yang terlalu naik masih banyak yang lainnya. Baik tidaknya busana sangat dipengaruhi oleh kebenaran dan ketepatan dalam memilih teknik pembuatan pola.

Pola pakaian yang tepat sesuai dengan desain, bentuk tubuh, dan berkualitas akan menghasilkan busana yang sesuai ukuran, indah dipandang dan bernilai tinggi, sehingga akan tercipta suatu kepuasan. Sebelum membuat pola perlu adanya kegiatan mengukur bagian-bagian tubuh sesuai dengan busana yang akan dibuat. Tanpa pola pembuatan busana tidak akan terwujud dengan baik, maka dari itu jelaslah bahwa pola memegang peranan penting di dalam membuat busana bagaimanapun baiknya desain pakaian.

Masalah yang sering muncul diantaranya busana dengan si pemakai kurang serasi atau kurang pantas. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kurang tepatnya desain, bahan, dan proporsi tubuh pemakai. Selain itu dapat juga dikarenakan jatuhnya bahan pada tubuh atau badan pemakai kurang tepat. Misalnya, letak garis pinggang tidak pada tempatnya, penempatan atau pemindahan kupnat yang tidak sesuai, maupun terjadi kerut atau menggelembung. Desain busana yang akan dibuat terlebih dahulu harus disesuaikan dengan bentuk bagian-bagian tubuh sehingga bisa menambah nilai estetika, menutupi kekurangan dan memberikan rasa nyaman.

Rasa nyaman dalam berbusana juga dipengaruhi oleh pemilihan pola yang tepat. Pola dalam pembuatan busana terdapat beberapa cara contohnya pola dengan draping dan pola konstruksi. Pola konstruksi menghasilkan berbagai macam pola dasar yang diberi nama berdasarkan nama

penemunya, misalnya: *Danckaerts*, *Meyneke*, *Dressmaking*, dan *So-En* dan masing-masing memiliki ke-khasan tersendiri.

Pola draping dan pola konstruksi juga sudah diterapkan di universitas maupun disekolah. Pola konstruksi yang ada semakin lama semakin dikembangkan dengan bantuan teknologi dan menjadi pola konstruksi berbasis komputer dimana dalam pengerjaannya membutuhkan komputer dan seperangkatnya. Pola konstruksi dengan komputer sangat membantu dalam presentasi virtual sehingga tidak banyak biaya untuk potong-potong kain, namun bahan atau *texture* tidak dapat sama persis dengan yang kita inginkan.

Pembuatan pola busana saat ini sudah banyak menggunakan teknologi komputer, namun pembuatan pola secara *draping* masih tetap digunakan oleh perancang busana yang menggunakan penyelesaian tingkat tinggi. Hal ini disebabkan karena pola *draping* tidak memerlukan biaya yang mahal dalam pembiayaan alat tetapi membutuhkan keahlian tertentu sedangkan pola konstruksi berbasis komputer harus mengeluarkan biaya yang mahal untuk membeli peralatan membuat pola.

Berdasarkan hasil wawancara perlu adanya percobaan-percobaan yang dapat melihat dan menilai hasil busana baik dari segi pengepasan ukuran di tubuh, *good looking* dan penerapan pola pada suatu desain. Busana yang akan dibuat dengan pola draping dan pola konstruksi berbasis komputer adalah busana wanita berupa rok

draperi berukuran M, berbahan velvet dan memiliki panjang sampai batas lutut atau disebut dengan rok *knee*.

Menurut Ernawati (2008:240), rok merupakan bagian pakaian yang berada pada bagian bawah badan. Umumnya dibuat mulai dari pinggang sampai ke bawah sesuai dengan model yang diinginkan. Menurut Riyanto (2009:49), menjelaskan bahwa rok adalah busana wanita yang dipakai pada badan bagian bawah, mulai dari pinggang dengan panjang bervariasi sesuai model yang umumnya dibuat dengan cara dijahit bagian sisi. Menurut Pratiwi (2001:59), rok adalah bagian dari pakaian yang dipakai dari batas pinggang sampai kebawah, panjangnya bervariasi.

Menurut Muliawan (2012:94), draperi merupakan jatuhnya suatu bahan tekstil pada tempat-tempat tertentu pada desain berupa kerut atau lipit-lipit kecil yang berpusat pada datangnya lipit atau kerut, karena bahannya jatuh menjuntai lembut, berat dan jatuhnya seperti ayunan. Menurut Jaffe (2012:53), "*Cowl is any part of a garment that is draped in horizontal, loosely draped bias fold*". Cowl adalah suatu bagian dari pembuatan busana yang digantungkan atau ditempatkan secara horizontal, lipatan menyerongnya menggantung secara bebas.

Menurut Armstrong (2008:239), "*Cowls are folds created by allowing fabric to fall to desired depths from secured ends of a bias triangle. Cowl drape best on the true bias and when cut in soft, loosely woven fabrics, such as crepe, silk, gauze, rayon, satin, chiffon, and certain knits. The depth of the bodice cowl*

depends on the amount of excess taken from the flare below the bust. The lower the cowl depth, the grater is the amount of excess needed-an application of manipulating the excess of the dart.”

Cowl adalah lipatan kain yang dibuat dengan kain yang jatuh pada kedalaman yang diinginkan dari ujung pembiasan segitiga atau menyerong. Kualitas *cowl* yang baik jika tepat menggunakan arah menyerong dan kain yang digunakan lembut seperti crepe, sutra, gauze, rayon, satin, sifon dan rajutan tertentu. Kedalaman *cowl* tergantung pada jumlah kedalaman yang diambil pada arah yang melebar. Semakin rendah kedalaman *cowl* maka akan semakin besar jumlah *access* yang dibutuhkan, yaitu dengan sebuah penerapan manipulasi lipatan atau dengan *dart*.

Pembuatan rok draperi ini dengan pola draping dan pola konstruksi berbasis komputer dengan menilai pada hasil pembuatannya berupa rok. Rok draperi dibuat dengan bahan utama velvet berukuran lebar 150cm dan menggunakan ukuran tubuh wanita *Medium* (M). Penelitian ini dilaksanakan dengan membuat produk masing-masing perlakuan dengan pengulangan tiga kali.

Penelitian ini bertujuan untuk; 1) mengetahui hasil pembuatan rok draperi berukuran M dan berbahan velvet dengan menggunakan pola draping ; 2) mengetahui hasil pembuatan rok draperi berukuran M dan berbahan velvet dengan menggunakan pola konstruksi berbasis komputer.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen (*true experimental design*) yang bertujuan untuk mengungkap atau memperoleh gambaran secara factual tentang hasil pembuatan rok draperi berukuran Medium (M) dengan menggunakan pola draping dan pola konstruksi berbasis komputer. Desain eksperimen ini yaitu dengan adanya pengulangan pembuatan sebanyak tiga kali.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan September 2018. Penelitian ini dilaksanakan di laboratorium menjahit Jurusan PTBB, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah model draperi yang diterapkan pada rok dengan bahan utama velvet. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel uji coba dengan dua pola dan tiga kali pengulangan pembuatan produk pada masing-masing pola.

Prosedur Eksperimen

Prosedur eksperimen terdiri dari mempersiapkan desain rok draperi, mempersiapkan ukuran dan *dress form* yang digunakan, pembuatan pola rok dengan pola draping dan pola konstruksi berbasis komputer, proses memotong dan menjahit, analisis hasil penelitian dan hasil analisis produk rok draperi.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan

dokumentasi. 1) Observasi bertujuan untuk mendapatkan data primer dengan melakukan pengamatan langsung secara seksama dan sistematis dengan menggunakan alat indera. Pengamatan dilaksanakan secara langsung oleh penulis dengan menilai hasil rok draperi yang telah dibuat dengan lembar pengamatan. 2) Dokumentasi pada penelitian ini bertujuan untuk mencari data-data yang berkaitan dan mendukung penelitian eksperimen.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif. Data yang dianalisis meliputi nilai maksimum, nilai minimum, mean, dan standar deviasi. Uji prasyarat analisis dilaksanakan sebelum uji-t yaitu dengan adanya uji normalitas dan uji homogenitas. Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan uji-t.

Uji Validitas Instrumen

Hasil validitas dari *judgment expert* dianalisis berdasarkan kriteria kelayakan instrument penelitian yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Kelayakan Instrumen Penelitian

Kategori	Interval Skor
Layak	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$
Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$

Keterangan :

- S = Skor responden
- S_{min} = Skor terendah
- P = Panjang kelas interval
- S_{max} = Skor tertinggi

Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini yaitu dengan reliabilitas antar rater Saifuddin Azwar (2018:90):

$$r_{xx'} = \frac{(S_s^2 - S_e^2)}{S_s^2}$$

Keterangan :

- r_{xx'} = Koefisien korelasi
- S_s² = varians antar subyek yang dikenai rating
- S_e² = varians eror, yaitu varians interaksi antar subyek (s) dan rater (r)

Uji Hipotesis

Rumus t-test Separated: \bar{X}

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S1^2}{n1} + \frac{S2^2}{n2}}}$$

(Sugiyono, 2015: 197)

Keterangan :

- \bar{X} = menunjukkan jumlah dari kelompok, angka 1 ataupun 2 menunjukkan kelompok.
- S1 = Standar deviasi dari masing-masing kelompok
- S1² = Kuadrat dari standar deviasi masing-masing kelompok

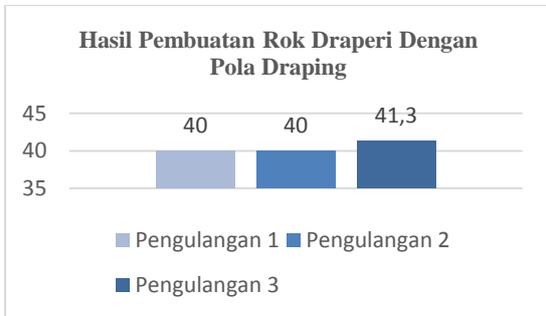
Pengambilan kesimpulan dalam uji t adalah dengan melihat hasil dari t_{hitung} dan membandingkan dengan t_{tabel}. Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa, bila t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel}, maka Ho diterima sedangkan apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka Ho ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

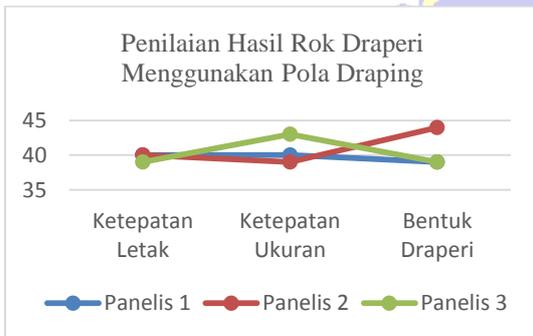
Hasil Pembuatan Rok Draperi Menggunakan Pola Draping

Data yang diperoleh melalui lembar observasi yang terdiri dari 12 sub indikator dengan 3 panelis yang melakukan penilaian terhadap produk berupa rok draperi. Berdasarkan data yang diperoleh maka

terdapat beberapa hasil rerata keseluruhan dari tiga eksperimen pembuatan rok draperi dengan pola draping yang dapat dilihat dalam bentuk diagram histogram:



Gambar 1. Diagram Hasil Rerata Pembuatan Rok Draperi Dengan Pola Draping



Gambar 2. Penilaian Hasil Rok Draperi Menggunakan Pola Draping

Konsistensi antara panelis dalam penilaian pola draping pada masing-masing indikator penilaian yang dapat dilihat adanya perbedaan yang cukup signifikan pada indikator ketepatan ukuran dan bentuk draperi. Jika dilihat dari masing-masing eksperimen maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Eksperimen I

Data yang diperoleh dari beberapa hasil penelitian rok draperi yang dibuat dengan pola draping diantaranya, skor tertinggi sebesar 42, skor terendah sebesar 38, rata-rata 40 dan standar deviasi sebesar 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Eksperimen I Pembuatan Rok Draperi Pada Pola Draping

Jenis Data yang Diamati	Nilai
Nilai tertinggi	42
Nilai terendah	38
Rata-rata nilai	40
Standar deviasi	2

Apabila dilihat pada tabel 2 maka nilai yang diperoleh pada eksperimen pertama mendapatkan nilai tertinggi dalam pembuatan rok draperi dengan pola draping 42 dan mendapatkan nilai terendah 38. Rata-rata hasil penilaian pada eksperimen pertama pembuatan rok draperi dengan pola draping yaitu 40. Hasil tersebut selanjutnya dilakukan kategorisasi dari nilai yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kategorisasi Eksperimen 1 Hasil Pembuatan Rok Draperi Dengan Pola Draping

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Presentase	
1	$X \geq 42$	1	33.3 %	Sangat Baik
2	$42 > X \geq 40$	1	33.3 %	Baik
3	$40 > X \geq 38$	1	33.3 %	Kurang Baik
4	$X < 38$	0	0.00 %	Tidak Baik
Jumlah		3	100,00%	

Berdasarkan tabel 3 maka dapat diperoleh data yang menunjukkan bahwa penilaian panelis terkait hasil keseluruhan rok draperi dengan pola draping pada eksperimen pertama sama-sama bernilai rata pada kategori sangat baik, baik, dan kurang baik.

Eksperimen II

Data yang diperoleh dari beberapa hasil penelitian rok draperi yang dibuat dengan pola draping diantaranya, skor tertinggi sebesar 42, skor terendah sebesar 38, rata-rata 40 dan standar deviasi sebesar 2.

Tabel 4. Hasil Analisis Eksperimen II Pembuatan Rok Draperi Pada Pola Draping

Jenis Data yang Diamati	Nilai
Nilai tertinggi	42
Nilai terendah	38
Rata-rata nilai	40
Standar deviasi	2

Apabila dilihat pada tabel 4 maka dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh pada eksperimen kedua mendapatkan nilai tertinggi dalam pembuatan rok draperi dengan pola draping 42 dan mendapatkan nilai terendah 38. Rata-rata hasil penilaian pada eksperimen kedua pembuatan rok draperi dengan pola draping yaitu 40. Hasil tersebut selanjutnya dilakukan kategorisasi dari nilai yang dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Kategorisasi Eksperimen II Hasil Pembuatan Rok Draperi Dengan Pola Draping

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Presentase	
1	$X \geq 41,73$	0	00,0 %	Sangat Baik
2	$41,73 > X \geq 40$	2	66,6 %	Baik
3	$40 > X \geq 38,27$	0	00,0 %	Kurang Baik
4	$X < 38,27$	1	33,3 %	Tidak Baik
Jumlah		3	100,00%	

Berdasarkan tabel 5 maka menunjukkan bahwa penilaian panelis terkait hasil keseluruhan rok draperi dengan pola draping pada pengulangan kedua berada dalam kategori baik.

Eksperimen III

Data yang diperoleh dari beberapa hasil penelitian rok draperi yang dibuat dengan pola draping diantaranya, skor tertinggi sebesar 43, skor terendah sebesar 39, rata-rata 41,3 dan standar deviasi sebesar 2,08.

Tabel 6. Hasil Analisis Eksperimen III Pembuatan Rok Draperi Pada Pola Draping

Jenis Data yang Diamati	Nilai
Nilai tertinggi	43
Nilai terendah	39
Rata-rata nilai	41.3
Standar deviasi	2.08

Apabila dilihat pada tabel 6 maka dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh pada eksperimen kedua mendapatkan nilai tertinggi dalam pembuatan rok draperi dengan pola draping 43 dan mendapatkan nilai terendah 39. Rata-rata hasil penilaian pada eksperimen kedua pembuatan rok draperi dengan pola draping yaitu 41,3. Hasil tersebut selanjutnya dilakukan kategorisasi dari nilai yang dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Kategorisasi Eksperimen II Hasil Pembuatan Rok Draperi Dengan Pola Draping

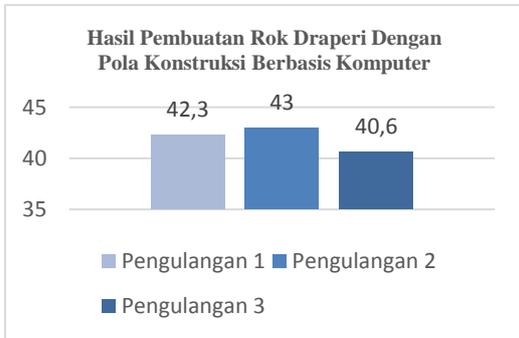
No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Presentase	
1	$X \geq 43,83$	1	33,3 %	Sangat Baik
2	$43,83 > X \geq 42,3$	0	0,00 %	Baik
3	$42,3 > X \geq 40,77$	2	66,6 %	Kurang Baik
4	$X < 40,77$	0	0,00 %	Tidak Baik
Jumlah		3	100,00%	

Berdasarkan tabel 7 maka menunjukkan bahwa penilaian panelis terkait hasil keseluruhan rok draperi dengan pola draping pada eksperimen ketiga berada dalam kategori baik.

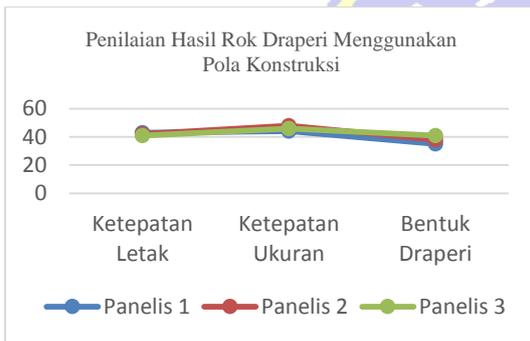
Hasil Pembuatan Rok Draperi Menggunakan Pola Konstruksi Berbasis Komputer

Data yang diperoleh melalui lembar observasi yang terdiri dari 12 sub indikator dengan 3 panelis yang melakukan penilaian terhadap produk berupa rok draperi. Berdasarkan data yang diperoleh maka terdapat beberapa hasil rerata keseluruhan dari

tiga eksperimen pembuatan rok draperi dengan pola konstruksi berbasis komputer yang dapat dilihat dalam bentuk diagram histogram:



Gambar 3. Diagram Hasil Rerata Pembuatan Rok Draperi Dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer



Gambar 4. Penilaian Hasil Rok Draperi Menggunakan Pola Konstruksi Berbasis Komputer

Konsistensi antara panelis dalam penilaian pola konstruksi berbasis komputer pada masing-masing indikator penilaian yang dapat dilihat tanpa adanya perbedaan yang ekstrim. Jika dilihat dari masing-masing eksperimen maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Eksperimen I

Data yang diperoleh dari beberapa hasil penelitian rok draperi yang dibuat dengan pola konstruksi berbasis komputer diantaranya, skor tertinggi sebesar 44, skor terendah

sebesar 41, rata-rata 42,3 dan standar deviasi sebesar 1,53.

Tabel 8. Hasil Analisis Eksperimen I Pembuatan Rok Draperi Pada Pola Konstruksi Berbasis Komputer

Jenis Data yang Diamati	Nilai
Nilai tertinggi	44
Nilai terendah	41
Rata-rata nilai	42,3
Standar deviasi	1,53

Apabila dilihat pada tabel 8 maka dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh pada eksperimen pertama mendapatkan nilai tertinggi dalam pembuatan rok draperi dengan pola konstruksi berbasis komputer 44 dan mendapatkan nilai terendah 41. Hasil tersebut selanjutnya dilakukan kategorisasi dari nilai yang dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Kategorisasi Eksperimen I Hasil Pembuatan Rok Draperi Dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Presentase	
1	$X \geq 43,83$	1	33,3 %	Sangat Baik
2	$43,83 > X \geq 42,3$	0	0,00 %	Baik
3	$42,3 > X \geq 40,77$	2	66,6 %	Kurang Baik
4	$X < 40,77$	0	0,00 %	Tidak Baik
Jumlah		3	100,00%	

Berdasarkan tabel 9 maka menunjukkan bahwa penilaian panelis terkait hasil keseluruhan rok draperi dengan pola draping pada eksperimen kedua berada dalam kategori kurang baik.

Eksperimen II

Data yang diperoleh dari beberapa hasil penelitian rok draperi yang dibuat dengan pola konstruksi berbasis komputer diantaranya, skor tertinggi sebesar 44, skor terendah sebesar 46, rata-rata 43 dan standar deviasi sebesar 3.

Tabel 10. Hasil Analisis Eksperimen II Pembuatan Rok Draperi Pada Pola Konstruksi Berbasis Komputer

Jenis Data yang Diamati	Nilai
Nilai tertinggi	46
Nilai terendah	40
Rata-rata nilai	43
Standar deviasi	3

Apabila dilihat pada tabel 10 maka nilai yang diperoleh pada eksperimen kedua mendapatkan nilai tertinggi dalam pembuatan rok draperi dengan pola konstruksi berbasis komputer 46 dan mendapatkan nilai terendah 40. Hasil tersebut selanjutnya dilakukan kategorisasi dari nilai yang dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Kategorisasi Eksperimen II Hasil Pembuatan Rok Draperi Dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Presentase	
1	$X \geq 46$	1	33,3 %	Sangat Baik
2	$46 > X \geq 43$	1	33,3 %	Baik
3	$43 > X \geq 40$	1	33,3 %	Kurang Baik
4	$X < 40$	0	0,00 %	Tidak Baik
Jumlah		3	100,00%	

Berdasarkan tabel 11 maka menunjukkan bahwa penilaian panelis terkait hasil keseluruhan rok draperi dengan pola konstruksi berbasis komputer pada eksperimen kedua berada dalam kategori baik.

Eksperimen III

Data yang diperoleh dari beberapa hasil penelitian rok draperi yang dibuat dengan pola konstruksi berbasis komputer diantaranya, skor tertinggi sebesar 43, skor terendah sebesar 38, rata-rata 40,6 dan standar deviasi sebesar 2,52.

Tabel 12. Hasil Analisis Eksperimen III Pembuatan Rok Draperi Pada Pola Konstruksi Berbasis Komputer

Jenis Data yang Diamati	Nilai
Nilai tertinggi	43
Nilai terendah	38
Rata-rata nilai	40,6
Standar deviasi	2,52

Apabila dilihat pada tabel 12 maka dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh pada pengulangan kedua mendapatkan nilai tertinggi dalam pembuatan rok draperi dengan pola konstruksi berbasis komputer 43 dan mendapatkan nilai terendah 38. Hasil tersebut selanjutnya dilakukan kategorisasi dari nilai yang dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Kategorisasi Eksperimen III Hasil Pembuatan Rok Draperi Dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Presentase	
1	$X \geq 43,12$	2	66,6 %	Sangat Baik
2	$43,12 > X \geq 40,6$	0	0,00 %	Baik
3	$40,6 > X \geq 38,08$	0	0,00 %	Kurang Baik
4	$X < 38,08$	1	33,3 %	Tidak Baik
Jumlah		3	100,00%	

Berdasarkan tabel 13 maka menunjukkan bahwa penilaian panelis terkait hasil keseluruhan rok draperi dengan pola konstruksi berbasis komputer pada pengulangan kedua berada dalam kategori sangat baik.

Pembahasan

Hasil Pembuatan Rok Draperi Berukuran M Dan Berbahan Velvet Menggunakan Pola Draping

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, data yang diperoleh rata-rata hasil penilaian produk rok draperi menggunakan pola draping termasuk

dalam kategori baik. Pelaksanaan penelitian eksperimen (*true experimental design*) yang dilakukan adalah dengan adanya pengulangan tiga kali pada setiap perlakuan. Hasil dari data yang diolah menunjukkan bahwa pembuatan rok draperi dengan pola draping pada eksperimen pertama memiliki rerata nilai 40, pada eksperimen kedua memiliki rerata 40 dan pada eksperimen ketiga memiliki rerata 41,3.

Dilihat dari indikator ketepatan letak pada eksperimen pertama termasuk dalam kategori baik dilihat dari ketepatan letak pada pinggang yang masih terdapat kelonggaran. Eksperimen kedua termasuk dalam kategori kurang baik dilihat dari tingkat kelonggaran pinggang yang lebih longgar daripada hasil produk pertama. Eksperimen ketiga atau eksperimen terakhir berada dalam kategori baik dilihat dari letak pada titik pinggang pas.

Indikator ketepatan ukuran dalam penilaian dimana pada eksperimen pertama berada dalam kategori kurang baik dikarenakan kelonggaran pada ukuran pinggang. Eksperimen kedua menunjukkan hasil dalam kategori kurang baik terletak pada tingkat kelonggaran yang terlihat pada ukuran pinggang yang tidak pas. Eksperimen ketika berada dalam kategori baik dimana ukuran lingkaran pinggang lebih pas dibandingkan dengan eksperimen pertama dan

eksperimen kedua yang telah dinilai hasil pembuatannya. Kelonggaran yang didapat pada saat *fitting* dapat disebabkan karena kurang kontroling pada lingkaran pinggang pada saat menjahit. Lingkaran pinggang berada tidak dalam posisi arah serat yang lurus dan tergantung dengan tingkat elastisitas bahan yang digunakan.

Indikator bentuk draperi pada eksperimen pertama menunjukkan kurang memuaskan dan masuk dalam kategori kurang baik dikarenakan hasil dari draperi kurang sesuai. Eksperimen kedua dan eksperimen ketiga berada dalam kategori baik dilihat dari melangsainya draperi dan keluwesan ketika di *fitting* pada *dressform*. Melangsai atau tidanya jasil draperi dapat dilihat pada saat mendraping pada *dress form*. Draperi akan melangsai jika pemilihan bahan sesuai dan pembuatan draperinya tepat pada arah menyerong.

Pembuatan rok draperi dengan draping perlu mempertimbangkan pada saat mendraping bahan. Mendraping dengan bahan yang memiliki lebar terbatas dan adanya lipatan pada tengah muka akan menyebabkan kurang bereksplorasi saat mendraping bentuk draperi. Rok draperi dengan pola draping perlunya memperhatikan pada sisi rok draperi.

Hasil Pembuatan Rok Draperi Berukuran M Dan Berbahan Velvet Menggunakan Pola Konstruksi Berbasis Komputer

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, data yang diperoleh rata-rata hasil penilaian produk rok draperi menggunakan pola draping dan pola konstruksi berbasis komputer termasuk dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan rata-rata setiap indikator yang digunakan untuk mengambil data yang dinilai oleh tiga orang panelis termasuk mempunyai nilai yang tergolong tepat. Data yang diolah menunjukkan bahwa pembuatan rok draperi dengan pola draping pada eksperimen pertama memiliki rerata nilai 42,3, pada eksperimen kedua memiliki rerata 43 dan pada eksperimen ketiga memiliki rerata 40,6. Setiap eksperimen memiliki nilai rerata dan hasil penilaian masing-masing indikator yang berbeda.

Dilihat dari indikator ketepatan letak pada eksperimen pertama termasuk dalam kategori baik dilihat dari ketepatan letak pada pinggang yang mendekati tepat pada titik pas pinggang. Eksperimen kedua termasuk dalam kategori baik dan eksperimen ketiga atau eksperimen terakhir berada dalam kategori baik dilihat dari letak pada titik pinggang yang cukup tepat atau tidak terlalu longgar.

Indikator ketepatan ukuran dalam penilaian dimana pada eksperimen pertama berada dalam kategori sangat baik dikarenakan ketepatan ukuran pada eksperimen pertama sangat tepat dengan titik pas pada *dress form*. Eksperimen

kedua menunjukkan hasil dalam kategori baik terletak pada ukuran yang tepat ketika terlihat pada titik pas pinggang. Eksperimen ketiga berada dalam kategori baik dimana ukuran lingkaran pinggang lebih pas jika di analisis secara visual pada setiap hasil pembuatannya.

Indikator bentuk draperi eksperimen pertama menunjukkan yang kurang memuaskan dan masuk dalam kategori kurang baik dikarenakan hasil dari draperi kurang luwes. Eksperimen kedua dan eksperimen ketiga berada dalam kategori baik dilihat dari melangsainya draperi dan keluwesan ketika di *fitting* pada *dressform*. Hasil bentuk draperi yang kurang luwes tersebut diperlukan perbaikan-perbaikan pada saat pembuatan pola dengan kontroling pola yang dibuat sudah tepat pada garis diagonal yang diterapkan disisi rok draperi.

Pembuatan rok draperi dengan pola konstruksi berbasis komputer perlunya memperhatikan pada sisi rok draperi. Sisi rok draperi yang dibuat tanpa adanya sambungan jahitan atau dibuat dengan adanya lipatan memerlukan perlakuan khusus dimana pada sisi dipendekkan dan dibuat melandai. Maksud dengan dipendekkan adalah supaya ukuran panjang rok bagian sisi tidak bertambah panjang dikarenakan arah seratnya menyerong. Melandaikan pada bagian sisi juga akan mempermudah dalam proses

finishing kelim rok dan bentuk secara visual lebih bagus dan flat.

Bentuk keseluruhan pada rok draperi juga dapat terlihat jika memang hasil tersebut tepat atau terdapat bentuk yang kurang tepat. Opening yang ada pada bagian belakang perlu diberikan lapisan sebelum proses menjahit rit. Adanya lapisan dalam bagian opening maka ukuran panjang tengah belakang tidak akan bertambah panjang dikarenakan arah serat yang tidak lurus.

Perbedaan Hasil Pembuatan Rok Draperi Menggunakan Pola Draping Dan Pola Konstruksi Berbasis Komputer

Data secara kuantitatif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dilihat dari rata-rata pada analisis deskriptif. Kedua pola yang digunakan dalam penelitian tergolong dalam kategori baik. Data untuk melihat perbedaan secara kuantitatif selanjutnya yaitu dengan menggunakan Uji-T. Berdasarkan pengolahan data penelitian dengan menggunakan Uji-T (*t-test*) hasil yang didapatkan menunjukkan harga *thitung* (1.600) < *ttabel* (1.746) pada taraf kesalahan 5% berarti hipotesis nol (H_0) yang menyatakan “Tidak terdapat perbedaan hasil pembuatan rok draperi yang dibuat dengan pola draping dan pola konstruksi berbasis komputer” diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pembuatan rok draperi menggunakan pola

draping dan pola konstruksi berbasis komputer.

Analisis secara visual pada hasil pembuatan rok draperi menggunakan pola draping dan pola konstruksi berbasis komputer tidak memiliki perbedaan pada indikator ketepatan letak dan ketepatan ukuran. Hasil rok draperi terdapat adanya perbedaan jika dilihat dari indikator bentuk draperi yang dihasilkan. Bentuk draperi pada pola draping cenderung melangsi jatuh secara natural pada ketiga eksperimen yang telah dilakukan. Bentuk draperi pada pola konstruksi berbasis komputer cenderung tegak dan sesuai dengan desain yang dibuat.

Pola yang yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pembuatan rok draperi dapat disesuaikan dengan desain yang kita buat, desain draperi yang melangsi akan lebih bagus hasilnya jika menggunakan pola draping. Desain rok draperi yang tegak akan lebih bagus jika dibuat dengan pola konstruksi berbasis komputer. Pola yang dipilih dalam pembuatan suatu busana adalah pola yang dengan mempertimbangkan desain dan hasil yang akan dicapai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Hasil pembuatan rok draperi

yang dibuat dengan adanya tiga kali eksperimen pada pola draping termasuk dalam kategori baik. Hanya ada beberapa dalam hasil pembuatannya terdapat kelonggaran antara pinggang pada rok dengan titik pinggang pada *dress form* sehingga titik pinggang kurang pas. 2) Hasil pembuatan rok draperi yang dibuat dengan adanya tiga kali eksperimen pada pola konstruksi berbasis komputer termasuk dalam kategori baik. Ukuran dalam pola konstruksi lebih terkontrol sehingga untuk penilaian ketepatan ukuran termasuk baik. Bentuk draperi yang dihasilkan pada pola konstruksi termasuk dalam kategori sangat baik. 3) Hasil pembuatan rok draperi yang dibuat dengan pola draping dan pola konstruksi berbasis komputer dapat dilihat secara kuantitatif menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan setelah dilaksanakan uji-t dalam penelitian. Pembuatan rok draperi dilihat secara visual terdapat adanya perbedaan yang mencolok pada indikator bentuk draperi yang dihasilkan. Bentuk draperi yang dihasilkan menggunakan pola draping cenderung melangsi dan jatuh sedangkan bentuk draperi yang dihasilkan dengan pola konstruksi berbasis komputer cenderung tegak sesuai dengan desain yang dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana untuk SMK Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Jaffe, H & Relis, N. (2012). *Draping For Fashion Design*. Pearson Prentice Hall.
- Joseph, H, Armstrong. (2008). *Draping For Apparel Design*. New York: Fairchild Publications , Inc
- Muliawan, P. (2012). *Konstruksi Busana Wanita*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Pratiwi, D. (2001). *Pola Dasar dan Pecah Pola Busana*. Yogyakarta : Kanisius.
- Riyanto,A., Zulbahri,L.(2009). *Dasar Busana*. Universitas Pendidikan Indonesia.